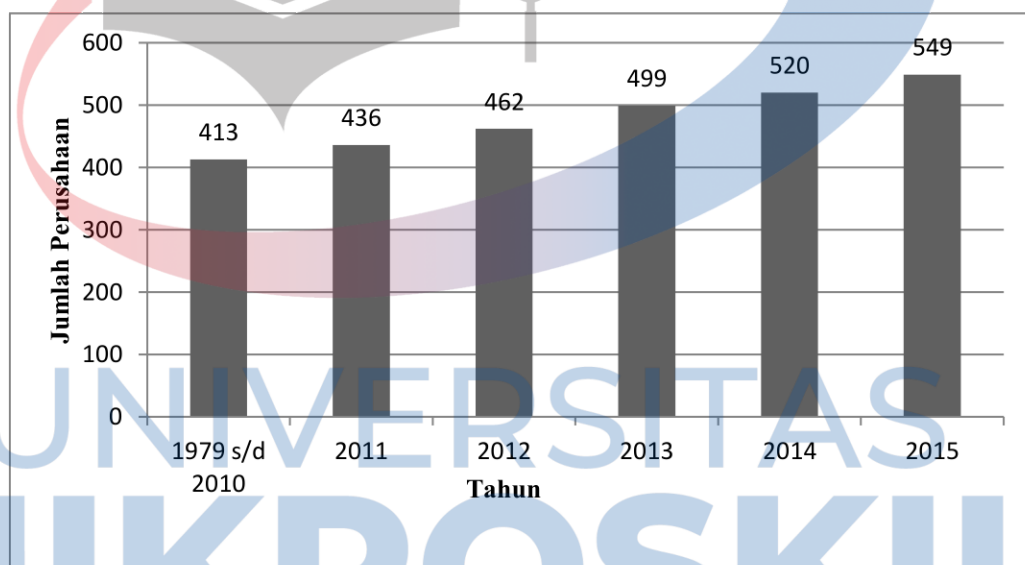


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan. Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Prospek pertumbuhan modal di Indonesia yang demikian pesat ternyata didorong oleh minat investor yang masuk ke pasar modal. Hal ini didukung oleh semakin banyaknya perusahaan yang masuk ke Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1.1 : Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, ada perkembangan pasar modal dari tahun ke tahun. Dengan adanya pasar modal, para investor dapat melakukan investasi pada banyak pilihan investasi, sesuai dengan kemampuan menganalisa dan keberanian mengambil risiko dimana para investor akan selalu memaksimalkan *return* yang dikombinasikan dengan risiko tertentu dalam setiap keputusan investasinya.

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut yang diinvestasikan. Umumnya investasi dikategorikan atas dua jenis yaitu arus kas dalam aset nyata yang bersifat berwujud, seperti gedung, kendaraan, dan sebagainya dan aset finansial atau

aset keuangan yang merupakan dokumen klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut. Keputusan investasi pada dasarnya menyangkut masalah pengelolaan dana pada suatu periode tertentu, dimana para investor mempunyai harapan untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dari dana yang di investasikan selama periode waktu tertentu. Sebelum mengambil keputusan investasi baru, para investor perlu mengadakan analisa yang cermat. Dalam pengambilan keputusan investasi para investor mengharapkan hasil yang maksimal terhadap investasi yang dilakukan. Keuntungan investasi sangat tergantung pada kemampuan atau strategi penanaman modal atau investor dalam membaca keadaan dan situasi pasar yang tidak menentu.

Dengan melakukan investasi seorang pemodal berharap mendapatkan keuntungan terhadap saham yang dimilikinya. Bila harga saham naik maka keuntungan yang dimiliki pemodal akan meningkat. Kenaikan harga saham dan permintaan yang tinggi merupakan daya tarik tersendiri bagi perusahaan untuk menerbitkan saham. Harga saham di pasar modal di tentukan oleh kekuatan mekanisme pasar berdasarkan kinerja perusahaan atau merupakan cermin keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sebelum melakukan investasi saham, seorang investor idealnya harus melakukan analisa-analisa, salah satunya adalah analisa fundamental. Analisa fundamental merupakan suatu analisa yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi nilai keamanan, termasuk faktor ekonomi makro (seperti perekonomian secara keseluruhan dan kondisi industri) dan perusahaan (faktor tertentu seperti kondisi keuangan dan manajemen). Analisa kinerja perusahaan adalah faktor-faktor internal dari perusahaan seperti laba per lembar saham, dividen, struktur pemodal, potensi pertumbuhan dan prospek perusahaan dimasa mendatang yang menunjukkan kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Analisis fundamental beranggapan para investor bersifat rasional, sehingga mereka akan mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan perusahaan. Analisa fundamental yang sering digunakan untuk mengetahui harga saham yang sudah mencerminkan kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang berfungsi untuk kinerja saham antara lain adalah *Return on Assets (ROA)*, *Debt to*

*Equity Ratio* (DER). Rasio pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah *Price Book Value* (PBV).

Selain analisis fundamental, informasi yang dikeluarkan perusahaan juga menjadi perhatian para pelaku dipasar modal termasuk juga perhatian investor. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi pasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan harga saham, salah satunya tentang pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh emiten untuk meningkatkan jumlah saham, dengan cara memecah saham yang ada menjadi pecahan yang lebih kecil. Harga per lembar saham adalah  $\frac{1}{n}$  dari harga sebelumnya. Dengan demikian jumlah lembar saham yang beredar akan meningkatkan proporsional dengan penurunan nilai nominal saham. Perubahan harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pemecahan saham (*Stock split*) tidak menambah nilai perusahaan.

Unsur ketidakpastian dalam berinvestasi adalah risiko yang harus di tanggung investor. Seorang investor harus mampu menghadapi risiko dari investasinya, berupa risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis yang disebut juga risiko pasar, merupakan tingkat minimum risiko yang dapat diperoleh bagi suatu portofolio melalui diversifikasi sejumlah besar aktiva yang dipilih secara acak. Risiko sistematis diukur dengan beberapa indikator antara lain inflasi dan suku bunga. Inflasi merupakan kondisi dimana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah permintaan sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian keseluruhan, sedangkan tingkat suku bunga mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat dari meminjam dana yang mempengaruhi bisnis.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Destri Rusi Widiyarsi (2009) yang telah melakukan penelitian terhadap faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, DER, *Book Value per Share* (BV/S) dan beta saham dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2003 sampai

dengan 2006. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh ROA, DER, dan beta saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan BV/S tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Peneliti yang dilakukan oleh Junita Elisabeth (2007) yang meneliti tentang risiko sistematis yang dilakukan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP), nilai tukar, suku bunga dan juga inflasi, yang memiliki hasil signifikan terhadap harga saham yang diteliti pada perusahaan perbankan periode 2001-2005. Penelitian yang dilakukan oleh Windasari (2010) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) dikarenakan tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya meliputi jenis variabel, periode penelitian dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), *Dividen Payout Ratio* (DPR), suku bunga Indonesia dan inflasi dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.

Pada tahun 2011-2014 diambil contoh lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melihat kondisi pemecahan saham (*stock split*), faktor fundamental dan risiko sistematis maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Tabel 1.1  
Pemecahan Saham (*stock split*), Faktor Fundamental, dan Risiko Sistematis

Keterangan	2011	2012	2013	2014
<b>Corporate Action :</b>				
Pemecahan Saham	0,86	0,81	0,78	0,95
<b>Faktor Fundamental :</b>				
<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	0,42	0,59	0,66	0,69
<i>Return on Assets</i> (%)	0,16	0,15	0,11	0,10
<i>Return on Equity</i> (%)	0,18	0,17	0,12	0,11
<i>Dividen Payout Ratio</i> (%)	0,41	0,37	0,34	0,35
<i>Price Book Value</i>	0,00	0,00	0,01	0,01
<b>Risiko Sistematis:</b>				
Suku Bunga (%)	6,58	5,77	6,48	7,54
Inflasi (%)	3,79	4,30	8,38	8,36
Harga Saham (Rp)	10.612	8.318	3.167	2.736

Ket : Diolah

Pemecahan saham (*stock split*) pada tabel 1.1 menampilkan turunnya harga saham setelah dilakukan pemecahan saham (*stock split*) hal ini menunjukkan adanya

pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan adanya peningkatan sedangkan pada harga saham mengalami penurunan hal ini mengakibatkan risiko finansial menjadi tinggi. Sementara dari *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang mengalami penurunan yang diikuti dengan turunnya harga saham dalam menghasilkan laba terhadap aset dan modal yang dimiliki. sedangkan pada *Price Book Value* (PBV) perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar di harga yang stabil. *Deviden Payout Ratio* (DPR) terdapat penurunan persentase yang menunjukkan pembagian porsi deviden yang dibagikan penurunan dari tahun sebelumnya sehingga harga saham ikut menurun.

Perkembangan tingkat inflasi tahun 2011-2014 menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini memberikan sinyal negatif kepada investor dikarenakan kenaikan Inflasi akan menyebabkan penurunan daya beli dan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh *investor* dari investasinya. penurunan daya beli saham mengakibatkan harga saham menurun. Harga saham yang menurun terhadap inflasi berarti kemampuan perusahaan kurang bisa mengimbangi. Tingkat suku bunga yang tinggi yang di tunjukkan dalam 2011-2014 akan mempengaruhi nilai aliran kas perusahaan. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Di samping itu, tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat tetapi hal itu tidak sejalan dengan harga saham yang mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk mengambil judul penelitian tentang **“PENGARUH PEMECAHAN SAHAM, FAKTOR FUNDAMENTAL, DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh pemecahan saham (*stock split*), faktor fundamental dan risiko sistematis secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

## 1.3. Ruang Lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh pemecahan saham (*stock split*), faktor fundamental diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV) dan risiko sistematis diproksikan dengan suku bunga dan inflasi.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.
3. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Periode pengamatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2011-2014.

## 1.4. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh pemecahan saham (*stock split*), faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

## 1.5. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi penulis, memberikan pengetahuan mengenai pengaruh pemecahan saham (*stock split*), faktor fundamental dan risiko sistematis yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi calon investor dan investor, dapat menjadi rekomendasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan dalam hal pemecahan saham (*stock split*), faktor fundamental dan risiko sistematis.
4. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

#### 1.6. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti terdahulu, Destri Rusi Widiyarini (2009), “Pengaruh faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2003-2006”

Adapun perbedaan variabel penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel independen dari peneliti terdahulu adalah menggunakan pengaruh faktor fundamental dan resiko sistematis sedangkan penulis ini menambahkan variabel pengaruh pemecahan saham (*stock split*) dengan tujuan untuk melihat pemecahan per lembar saham menjadi beberapa lembar terhadap harga saham.
2. Periode pengamatan peneliti terdahulu adalah 2003-2006 sedangkan penulis ini menggunakan periode 2011-2014.
3. Objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penulis ini menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI.